

Implementasi Problem-Based Learning dengan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Burengan 1 Kota Kediri

Ahmad Zain Nur Salim^{1*},

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia;

znur303@gmail.com

Kukuh Andri Aka²,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Umi Naharia³

Pendidikan Matematika, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia;

uminaharia@gmail.com

*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 1 April 2025 ; Direvisi: 15 April 2025; Diterima: 26 April 2025

Cara sitasi: Salim, A.Z.N, Aka, K.A., & Naharia. (2025). Implementasi Problem Based Learning dengan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Burengan 1 Kota Kediri. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 8(1), 37-47.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Burengan 1 Kota Kediri melalui penerapan Problem-Based Learning dengan pendekatan berdiferensiasi yang didukung oleh media diorama dan lagu. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, melibatkan 26 siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan ketuntasan awal 34.62% rata-rata nilai 69.28 pada prasiklus, meningkat menjadi 53.85% rata-rata nilai 73.85 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 92.31% rata-rata nilai 83.08 pada siklus II, melampaui indikator keberhasilan 85%. Kesimpulannya, penerapan Problem-Based Learning dengan pendekatan berdiferensiasi serta penggunaan media diorama dan lagu terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa, serta dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Problem-Based Learning, Pembelajaran Berdiferensiasi, Diorama, Hasil Belajar

Abstract. This study aims to improve student learning outcomes in the IPAS subject for fourth-grade students at SD Negeri Burengan 1 Kota Kediri through the implementation of Problem-Based Learning (PBL) with a differentiated approach supported by diorama and song-based instructional media. The research was

conducted as Classroom Action Research (CAR) over two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection, involving 26 students as subjects. Data were collected through observations, learning outcome tests, and field notes, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The research results showed a significant improvement in student learning outcomes, with an initial achievement rate of 34.62% and an average score of 69.28 in the pre-cycle stage, increasing to 53.85% with an average score of 73.85 in the first cycle, and finally reaching 92.31% with an average score of 83.08 in the second cycle, surpassing the success indicator of 85%. In conclusion, the application of Problem-Based Learning (PBL) with a differentiated approach and the use of diorama and songs proved effective in enhancing student learning outcomes and engagement. This strategy can be adopted as a more interactive and engaging teaching method for elementary education.

Keywords: Problem-Based Learning, Differentiated Learning, Diorama, Learning Outcomes

Pendahuluan

Belajar merupakan proses penerimaan informasi dari lingkungan yang dapat memengaruhi perubahan diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak. Proses ini melibatkan perubahan persepsi yang terkadang tidak selalu tampak dalam perilaku individu (Nurlina, dkk., 2021). Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Seiring berkembangnya teori pendidikan, Menurut (Arifudin, 2022), pendidikan berperan sebagai sarana pengembangan diri dan menjadi salah satu pilar utama dalam menentukan ketahanan serta kemajuan suatu bangsa. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini tersedia dalam tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memerlukan proses pembelajaran yang optimal guna memastikan kualitas pendidikan yang baik bagi siswa. Pendekatan konvensional yang menggeneralisasi karakter dan kemampuan siswa semakin dianggap kurang efektif. Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan berdiferensiasi mulai mendapatkan perhatian karena memberikan fleksibilitas dalam metode dan materi, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka (Tomlinson, 2014).

Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah Problem-Based Learning (PBL). Menurut (Ulfah, 2020), guru berperan sebagai fasilitator dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dengan tujuan agar mereka berkembang dari

tidak mengetahui menjadi memahami suatu konsep. Untuk mencapai efektivitas dalam proses belajar, diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Problem-Based Learning, yang mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. PBL berorientasi pada pemecahan masalah dan mendorong siswa berpikir kritis dalam mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. PBL memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Ariyanti, 2023), selain itu PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Agustina, 2018). penelitian oleh Nawati dkk, menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa (Nawati, 2023).

Namun, meskipun penelitian terdahulu telah banyak mengungkap manfaat PBL, masih terdapat gap dalam penerapan PBL yang dikombinasikan dengan pendekatan berdiferensiasi serta pemanfaatan media inovatif dalam pembelajaran. Sebagian besar penelitian berfokus pada efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi belum secara mendalam mengkaji bagaimana pendekatan berdiferensiasi dapat memperkuat efektivitas model PBL. Selain itu, minimnya penggunaan media kreatif, seperti diorama dan lagu, dalam penelitian terdahulu menjadi tantangan dalam menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan dalam pengajaran yang efektif dengan memberi variasi cara saat menyampaikan secara informasi kepada peserta didik di lingkungan kelas yang beragam. Konsep ini disepakati oleh beberapa peneliti, seperti yang telah dilakukan oleh Suwartiningsih (2021), Laia et al. (2022) dan Humardani. (2023). Oleh karena itu jika dipadukan antara model pembelajaran PBL dengan pendekatan berdiferensiasi serta menggunakan media yang inovatif, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan observasi terhadap siswa kelas IV SD Negeri Burengan 1 Kota Kediri, diketahui bahwa pembelajaran masih cenderung konvensional dengan metode ceramah yang menyamaratakan semua siswa. Akibatnya, motivasi belajar siswa rendah, tingkat keterlibatan dalam diskusi kelompok minim, serta pemahaman materi kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menerapkan Problem-Based Learning (PBL) yang dikombinasikan dengan

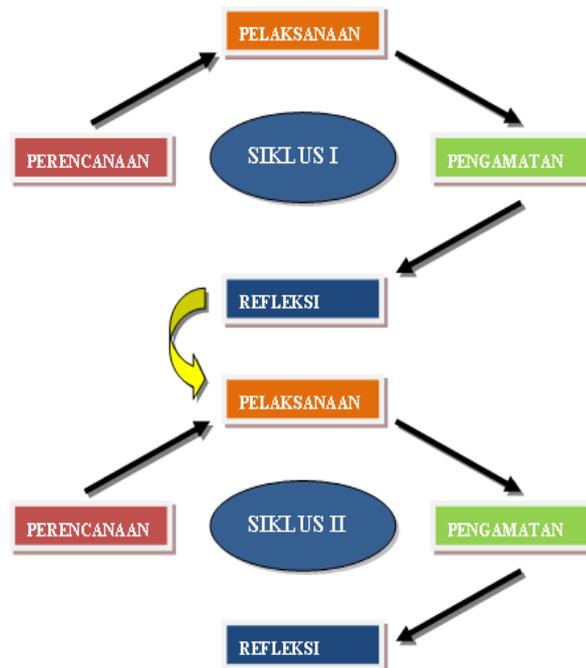
pendekatan berdiferensiasi, serta didukung oleh media diorama dan lagu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS.

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa penerapan Problem-Based Learning (PBL) dengan pendekatan berdiferensiasi serta pemanfaatan media diorama dan lagu dapat meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan berdiferensiasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN Burengan 1 Kota Kediri. Penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pendekatan ini dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa, yang meliputi 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung selama semester genap tahun ajaran 2024/2025 dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap tahap dirancang dan diimplementasikan dengan mempertimbangkan perkembangan yang dicapai. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 2012), metode penelitian ini mencakup perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahapan ini membentuk satu siklus yang berkesinambungan, di mana setiap tahap refleksi menjadi dasar untuk tindakan selanjutnya. Kemmis dan McTaggart (Abdullah et al., 2022) menjelaskan bahwa refleksi berperan dalam mengevaluasi proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan modifikasi berdasarkan hasil observasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di siklus berikutnya. Berikut gambar penelitian menurut Kemmis dan MC. Taggart disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1 Alur PTK menurut Kemmis dan Mr. Tiagart 1990

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun berbagai perangkat pembelajaran berbasis Problem-Based Learning (PBL), termasuk modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi, serta instrumen penilaian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model PBL menggunakan beragam media, seperti gambar, video, PowerPoint, LCD proyektor, lagu, serta diorama sebagai alat bantu konkret. Pengamatan dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa, efektivitas metode pembelajaran, serta tantangan yang muncul selama proses belajar berlangsung. Pada tahap refleksi, hasil yang diperoleh dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan menentukan apakah perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya guna mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan mencakup pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan dianalisis secara deskriptif untuk menilai perkembangan aktivitas serta partisipasi siswa. Sementara itu, data kuantitatif dikumpulkan dari hasil tes belajar siswa dan dianalisis dengan menghitung nilai individu serta

persentase ketuntasan belajar. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran IPAS ditetapkan sebesar 75. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan model Problem-Based Learning dengan pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat diukur berdasarkan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKTP pada setiap siklus. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung nilai individu siswa serta persentase ketuntasan belajar.

$$\text{Nilai Individu} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Problem-Based Learning dengan pendekatan berdiferensiasi serta penggunaan media diorama dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN Burengan 1 Kota Kediri. Hasil penelitian yang dijabarkan mencakup analisis pembelajaran sebelum tindakan (prasiklus), yang didasarkan pada data hasil ulangan harian Bab 2, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data yang diperoleh dari siklus pertama dan kedua digunakan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian ini berawal dari hasil belajar pada tahap prasiklus, yaitu pembelajaran Bab 2 sebelum guru memberikan intervensi. Hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan, dengan banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Dari total 26 siswa, hanya 9 siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP, sementara 17 siswa masih berada di bawah standar tersebut. Persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan hanya 34.62%, sedangkan 65.38% siswa masih belum memenuhi batas ketuntasan yang ditetapkan.

Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa pertemuan pertama adalah 46.15% siswa tuntas dan 53.85% siswa tidak tuntas, dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, nilai terendah yang diperoleh adalah 50. Rata-rata nilai kelas pada siklus I pertemuan pertama adalah 71.16. Dengan jumlah siswa yang tuntas adalah

12 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 14 siswa. Pada pertemuan kedua menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali dengan 53.85% siswa tuntas dan 46.15% siswa tidak tuntas, dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, nilai terendah yang diperoleh adalah 50. Rata-rata nilai kelas pada siklus I pertemuan kedua adalah 73.85. Dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 14 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 12 siswa. Pada siklus 1 menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sudah meningkat namun belum tercapai. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dengan media PPT dan video pembelajaran belum berjalan secara optimal, karena masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dengan baik. Akibatnya, hasil belajar belum mencapai target keberhasilan sebesar 85%. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berdiskusi dengan guru kelas guna mengidentifikasi kelemahan siswa serta mencari solusi perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Sebagai tindak lanjut pada siklus II, dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menambahkan media diorama serta memasukkan unsur lagu agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi siklus II, terlihat bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama, sebanyak 80.77% siswa berhasil mencapai ketuntasan, sementara 19.23% lainnya belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah sebesar 60, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 79.23. Dari total 26 siswa, 21 di antaranya mencapai ketuntasan, sementara 5 siswa masih belum memenuhi standar. Pada pertemuan kedua, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang lebih baik, dengan 92.31% siswa mencapai ketuntasan dan hanya 7.69% yang belum tuntas. Nilai tertinggi meningkat hingga 100, sementara nilai terendah menjadi 70, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 83.08. Dari total siswa, 24 berhasil mencapai ketuntasan, sementara hanya 2 siswa yang belum memenuhi standar pembelajaran. Data ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran pada siklus II telah tercapai dengan sangat memuaskan, karena presentase ketuntasan siswa telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 85%. Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 di siklus II sudah menunjukkan peningkatan dan sudah sesuai dengan target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian tindakan kelas sampai

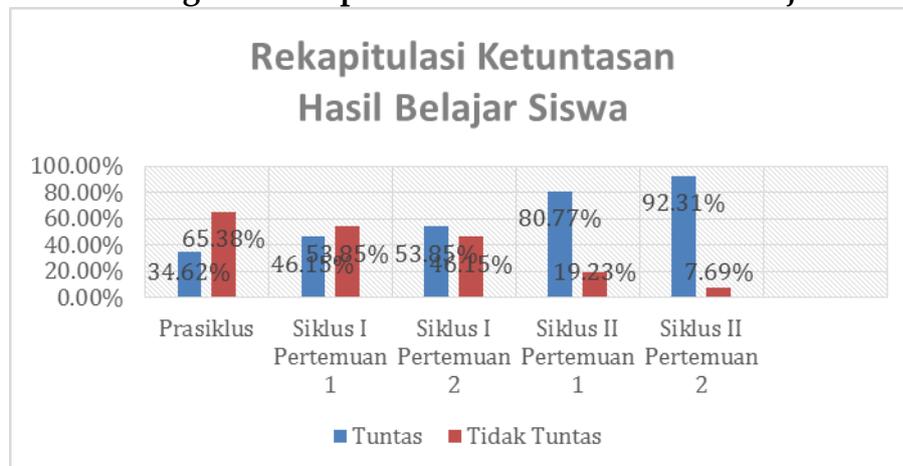
siklus II. Kenaikan hasil belajar siswa di setiap siklus dapat diamati pada tabel dan grafik yang disajikan di bawah ini.

Tabel 1. Presentase Hasil Belajar Siswa

Presentase Hasil Belajar					
Kategori	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Tuntas	34.65%	46.15%	53.85%	80.77%	92.31%
Tidak Tuntas	65.32%	53.85%	46.15%	19.23%	7.69%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) yang didukung dengan media diorama serta lagu yang relevan dengan materi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada pencapaian akademik mereka. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, hasil peningkatan ini dapat divisualisasikan dalam diagram berikut.

Tabel 2. Diagram Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning dengan pendekatan berdiferensiasi serta penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti diorama dan lagu, terbukti efektif dalam

meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Burengan 1 Kota Kediri. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan mendorong siswa berpikir kritis, mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi pendidik lainnya yang ingin menerapkan Problem-Based Learning dengan pendekatan berdiferensiasi serta pemanfaatan media kreatif diorama dan lagu, baik pada materi yang sama maupun pada materi lainnya. Agar pembelajaran lebih efektif, guru perlu merancang strategi yang menarik dengan memperhatikan aspek seperti pemberian masalah yang kontekstual, pembentukan kelompok heterogen, fleksibilitas waktu, serta penggunaan media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penerapan model Problem-Based Learning dengan pendekatan berdiferensiasi serta pemanfaatan media pembelajaran inovatif seperti diorama dan lagu memerlukan persiapan yang matang, baik dalam perencanaan pembelajaran, manajemen waktu, maupun penggunaan media yang mendukung. Guru perlu merancang skenario pembelajaran yang menarik dan membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru terkait penerapan model, pendekatan, dan media pembelajaran menjadi hal yang penting, sehingga mereka dapat mengimplementasikannya secara lebih efektif di dalam kelas.

Di masa mendatang, penelitian ini dapat diperluas dengan menerapkan model Problem-Based Learning yang dikombinasikan dengan pendekatan berdiferensiasi serta penggunaan media inovatif seperti diorama dan lagu pada mata pelajaran lain dan jenjang kelas yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran dalam berbagai konteks pendidikan. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi aspek yang menarik untuk diteliti, mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa. Adapun keterbatasan penelitian ini mencakup cakupan subjek yang terbatas, durasi penelitian yang relatif singkat, serta fokus yang hanya pada hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan aspek tersebut agar penelitian yang dilakukan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan berdiferensiasi yang memanfaatkan media inovatif diorama dan lagu berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN Burengan 1 Kota Kediri. Penerapan model PBL, yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, memberikan dampak positif terhadap keterlibatan aktif siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar yang awalnya rendah pada tahap pra siklus meningkat secara signifikan pada siklus I dan II, dengan persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 34,62% menjadi 92,31% pada akhir penelitian.

Penerapan model PBL di kelas IV SDN Burengan 1 Kota Kediri juga terbukti meningkatkan minat, kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta kemandirian siswa dalam belajar. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah secara langsung, mereka menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang diterapkan oleh peneliti dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Dengan hasil yang telah dicapai, diharapkan pendekatan ini dapat terus dikembangkan dan disesuaikan agar semakin meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Guru diharapkan terus berinovasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar yang optimal dapat diperoleh secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada kepala sekolah serta seluruh tenaga pendidik di SDN Burengan 1 Kota Kediri atas kerja sama dan izin yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas IV yang berpartisipasi secara aktif selama proses penelitian. Selain itu, penghargaan diberikan kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, K. et al., 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Agustina, M. (2018). Problem Base Learning (PBL): suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kreatif siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 164-173.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arikunto, Suharsimi., 2021. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ariyanti, Y. E., & Yusro, A. C. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2543-2559.
- Hidayati, S., Nurlina, N., & Purwanti, S. (2021). Uji pertumbuhan dan hasil tanaman sawi dengan pemberian macam pupuk organik dan pupuk nitrogen. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2), 81-89.
- Humardani, F. T., & Mayasari, L. (2023, November). Penerapan Problem Based Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Bendungan Kota Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 2, pp. 3386-3393).
- Laia, I.S.A., Sitorus,, Surbakti,, M., Eka, Simanullang,, N., Tumanggor,, iosally M., & Silaban,, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314-321
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi model problem based learning terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167-6180.
- Surwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dankeberlangsungan Kehidupan di Kelas IXB Semester Genap SMP Negeri 4 Monta Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JIPPI)*, 1(2), 80-94.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Ascd.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138-146.